

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, tetapi harus menggunakan langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip proses pembelajaran belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat dalam memenuhi target pembelajaran yang diinginkan. Sebelum seorang pendidik melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, seorang pendidik harus membuat sebuah rancangan atau perencanaan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:41). Ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat di dalam kelas. Prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:41). Dengan mempelajari prinsip-prinsip belajar seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat mencari cara strategi untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak sesuai dengan keadaan di dalam kelas ataupun perbedaan setiap individu.

Dalam sebuah proses pembelajaran, setiap pendidik memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di setiap kelas. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu kelas, kemudian juga memilih strategi pembelajaran apa yang akan digunakan itu sangatlah penting dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar terutama ketika ingin mengajarkan bahasa asing.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran ataupun maksud seseorang kepada lawan bicara. Dalam

mempelajari ilmu bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Untuk mendukung empat keterampilan dasar tersebut hal pertama yang harus dikuasai yaitu tentang kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut '*goi*'. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *vocabulary*. Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang dengan baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan dan juga merupakan aspek yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pendidik guna membantu menguasai kosakata dalam bahasa Jepang. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan metode pembelajaran serta model pembelajaran. Seorang pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan ketika ingin mengajar agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya. Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan pada siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran yang peneliti teliti berasal dari metode pembelajaran audiolingual.

Metode pembelajaran audiolingual pertama kali dikemukakan oleh Prof. Nelson Broos pada tahun 1964. Metode pembelajaran ini dinilai sebagai metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa asing. Metode pembelajaran Audiolingual merupakan hasil kombinasi pandangan dan prinsip-prinsip linguistik struktural, analisis kontrastif, dan psikologi behavioristik.

Menurut Rukiyah (dalam Andri Wicaksono dkk,2016:166) dasar pemikiran metode pembelajaran audiolingual sebagai berikut :

1. Bahasa adalah lisan, bukan tulisan
2. Bahasa adalah seperangkat kebiasaan
3. Ajarkan bahasa dan bukan tentang bahasa
4. Bahasa satu dengan lainnya itu berbeda.

Dalam metode pembelajaran ini, pembelajaran bahasa diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata dan pada latihan berkali-kali (*drill*) secara intensif pola-pola kalimat. Bahkan, *drill* ini lah yang merupakan teknik yang paling utama dalam metode pembelajaran ini.

Drill adalah suatu teknik pembelajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para siswa mengulang dan mengucapkan suatu kosakata ataupun pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan. *Drill* dalam kelas didasarkan langsung pada teori psikologi dan disebut behaviorisme.

Menurut penelitian terdahulu oleh Aini yang berjudul Penerapan Metode pembelajaran *Drill* dalam Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *drill* dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosa kata siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pre-test, post-test dan evaluasi pada siklus I meningkat dari 49,0 menjadi 63,0 dan 80,0. Pada siklus II nilai rata-rata pre-test, post-test, dan evaluasi meningkat dari 55,6 menjadi 74,1 dan 89,7. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata pre-test, post-test, dan evaluasi meningkat dari 60,0 menjadi 89,0 dan 91,1. Dari peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Metode pembelajaran ini sering digunakan dalam mempelajari bahasa Jepang, tidak hanya di perguruan tinggi, di sekolah-sekolah pun juga masih menggunakan metode *drill* ini. Metode *drill* dapat dikatakan berhasil apabila pendidik mampu membuat siswa-siswanya mempunyai rasa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, ketika peneliti sedang melakukan observasi pada saat mengikuti kegiatan *jisshu* I, peneliti melihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang menggunakan metode *drill*. Apabila pendidik hanya memberikan pembelajaran dengan cara latihan *drill* yang hanya dilakukan secara berkepanjangan akan membuat siswa bosan dan pembelajarannya pun akan mudah dilupakan oleh siswa. Peneliti merasa jika metode pembelajaran *drill* dilakukan dengan berbagai macam cara kegiatan yang bervariasi dalam latihan, hal itu akan membuat siswa tidak bosan dan juga dengan peranan guru yang dapat menarik perhatian siswa dapat membuat pembelajaran dapat menjadi menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang studi deskriptif terhadap siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *drill* dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang ?
2. Bagaimana respons siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *drill* dalam mempelajari kosakata?

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini jelas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya mengamati alur pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan metode *drill*. Selain itu, respons siswa yang diamati adalah persepsi siswa terhadap metode *drill* dalam membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Kosakata yang dipelajari oleh siswa adalah kosakata yang terdapat pada bab 6 dan bab 7 di buku *Kira-kira Nihongo I*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dalam mempelajari bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui respons siswa setelah mempelajari kosakata menggunakan metode pembelajaran *drill*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan yang telah diteliti oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi orang banyak. Manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Jepang.

b. Manfaat bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan agar pengajar dapat mengembangkan atau menerapkan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

c. Manfaat bagi Pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menerapkan *drill* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang secara mandiri.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu BAB I sebagai pendahuluan, BAB II kajian pustaka, BAB III metode penelitian dan analisis data, BAB IV penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan kutipan-kutipan yang mendukung pernyataan dari pertanyaan di rumusan masalah. Penjabarannya terdiri dari metode pembelajaran, metode audiolingual, metode *drill*, kosakata bahasa Jepang dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini disajikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penjabarannya terdiri atas pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pembelajaran pengumpulan data, instrument penelitian, pelaksanaan penelitian, sistem penilaian dan analisis data berupa pengolahan data yang telah diperoleh hingga mendapatkan hasil dari pengolahan data.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan yang berupa pernyataan akhir dari hasil penelitian dengan jumlah yang sama dengan rumusan masalah dan hasil penelitian. Serta disajikan pula saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.